BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Kararteristik Responden

Bagian ini menggambarkan keadaan responden yang berjumlah 100 orang yang merupakan nasabah Bank BNI Syariah Banjarmasin. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: gambaran jenis kelamin, umur responden, status pekerjaan, status pendidikan, pendapatan perbulan, dan pengeluaran perbulan responden. Dari 100 kuesioner yang telah disebar, semua berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut. Hasil data yang diperoleh menunjukkan gambaran sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	42	42
Perempuan	58	58
Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari tabel jenis kelamin di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 42 orang atau 42% responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan selebihnya

sebanyak 58 orang atau 58% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah Bank BNI Syariah Banjarmasin yang menjadi nasabah BNI Syariah Banjarmasin yang ditemui penulis dalam proses pengumpulan data adalah perempuan.

b. Umur Responden

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	F	%
15-20 Tahun	25	25
21-25 Tahun	30	30
26-30 Tahun	45	45
Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan keterangan tabel di atas, memperlihatkan bahwa nasabah Bank BNI Syariah Banjarmasin yang diambil sebagai responden sebagian besar berumur 26-30 tahun sebanyak 45 orang atau 45%. Selanjutnya data responden yang berumur 21-25 tahun sebanyak 30 orang atau 30%, dan yang berumur 15-20 tahun ada 25 orang atau 25%.

c. Status Pekerjaan

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Satus Pekerjaan	F	%
Pelajar	8	8
PNS	21	21
Wiraswasta	15	15
Mahasiswa	9	9
Pegawai Swasta	40	40
TNI/Polri	2	2
Lainnya	5	5
Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa banyak nasabah Bank BNI Syariah Banjarmasin yang menjadi respnden. Dapat dilihat pada tabel status pekerjaan responden di atas bahwa pegawai swasta lebih banyak yaitu ada 40 orang atau 40%, PNS 21 orang 21%, mahasiswa 15 orang atau 15%, wiraswasta 9 orang atau 9%, pelajar 8 orang atau 8%, TNI/Polri 2 orang atau 2% adapun lainnya ada 5 orang atau 5%.

d. Pendapatan Perbulan

Pendapatan perbulan yang dimaksud oleh penulis disini adalah berapa banyak uang yang didapatkan oleh nasabah tiap bulannya baik itu dari hasil bekerja, pemberian orang tua, maupun yang lainnya. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan	F	%
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	11	11
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000	19	19
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	22	22
>Rp. 2.000.000	48	48
Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan keterangan tabel di atas pendapatan perbulan responden memperlihatkan bahwa nasabah Bank BNI Syariah yang menjadi nasabah bank BNI Syariah Banjarmasin yang diambil sebagai responden

sebagian besar berpendapatan >Rp. 2.000.000 yaitu sebanyak 48 orang atau 48%. Selanjutnya data responden berpendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 22 orang atau 22%, sisanya yang berpendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 yaitu 19 orang atau 19% dan yang Rp. 500.000 – 1.000.000 yaitu 11 orang atau 11%.

e. Pengeluaran Perbulan

Pengeluaran perbulan yang dimaksud oleh penulis disini adalah berapa banyak uang yang di keluarkan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan tiap bulan atau lain-lainnya. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Pengeluaran Perbulan

Pengeluaran Perbulan	F	%
Rp. 500.000 – 1.000.000	8	8
Rp. 1.000.000 – 1.500.000	24	24
Rp. 1.500.000 – 2.000.000	59	59
>Rp. 2.000.000	9	9
Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan keterangan tabel pengeluaran perbulan responden di atas, memperlihatkan bahwa nasabah Bank BNI Syariah Banjarmasin yang menjadi nasabah Bank BNI Syariah Banjarmasin yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai pengeluaran Rp. 1.500.000 - 2.000.000 yaitu sebanyak 59 orang atau 59%. Selanjutnya yang pengeluarannya Rp. 1.000.000 - 1.500.00 sebanyak 24 orang atau 24%,

kemudian yang mempunyai pengeluaran >Rp. 2.000.000 yaitu 9 orang atau 9%. Dan yang berpengeluaran Rp. 500.000 – 1.000.000 ada 8 orang atau 9%.

2. Analisis Deskriptif Variabel

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran yang berkaitan dengan penerapan prinsip syariah pada PT. BNI Syariah Banjarmasin dilihat dari variabel terhindar dari Riba, *Garar, Maysir,* Zalim dan Haram.

Data deskriptifnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel terhindar dari Riba (X1)

1) Indikator tidak menerapkan riba dalam transaksi dan operasionalnya

Tabel 4.6 Jawaban responden tentang tidak menerapkan riba dalam transaksi dan operasionalnya.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	39	39%
2	Setuju	59	59%
3	Kurang Setuju	2	2%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapai “Tidak menerapkan bunga dalam transaksi dan operasionlanya, melainkan menerapkan akas sesuai syariah”, tanggapan

paling banyak dari para responden yang menjawab setuju yaitu 59%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju sebesar 39%, yang menjawab kurang setuju 2%, yang menjawab tidak setuju 0% dan yang sangat tidak setuju 0%.

2) Indikator akad kerjasama sebagai pengganti bunga

Tabel 4.7 Jawaban responden tentang akad kerjasama sebagai pengganti bunga.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	29	29%
2	Setuju	69	69%
3	Kurang Setuju	2	2%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Akad kerjasama sebagai pengganti bunga", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 69%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 29%, baru yang menjawab kurang setuju 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%.

3) Indikator memberi atau mengambil keuntungan sesuai syariah

Tabel 4.8 Jawaban responden tentang memberi atau mengambil keuntungan sesuai syariah.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	15	15%
2	Setuju	72	72%
3	Kurang Setuju	13	13%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Memberi atau mengambil keuntungan sesuai syariah", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 72%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 15%, baru yang menjawab kurang setuju 13%, kemudian yang menjawab tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%.

4) Indikator tidak mensyaratkan mengembalikan dana melebihi pokok pinjaman.

Tabel 4.9 Jawaban responden tentang tidak mensyaratkan mengembalikan dana melebihi pokok pembiayaan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	14	14%
2	Setuju	67	67%
3	Kurang Setuju	18	18%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Tidak mensyaratkan mengembalikan dana melebihi pokok pembiayaan", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 67%, kemudian disusul dengan jawaban kurang setuju 18%, baru yang menjawab sangat setuju 14%, kemudian yang menjawab tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%.

b. Variabel terhindar dari *Garar* (X2)

1) Indikator jelas dalam setiap transaksinya.

Tabel 4.10 Jawaban responden tentang jelas dalam setiap transaksinya.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	19	19%
2	Setuju	69	69%
3	Kurang Setuju	12	12%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Jelas dalam setiap transaksinya", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 69%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 19%, baru yang menjawab kurang setuju 12%, kemudian yang menjawab tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%.

2) Indikator tidak melakukan penipuan dalam usahanya.

Tabel 4.11 Jawaban responden tentang tidak melakukan penipuan dalam usahanya.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	20	20%
2	Setuju	62	62%
3	Kurang Setuju	18	18%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Tidak melakukan penipuan dalam usahanya", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 62%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 20%, baru yang menjawab kurang setuju 18%, kemudian yang menjawab tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%.

c. Variabel terhindar dari *Maysir* (X3)

1) Indikator tidak melakukan perjudian (untung-untungan)

Tabel 4.12 Jawaban responden tentang tidak melakukan perjudian (untung-untungan).

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	18	18%
2	Setuju	65	65%
3	Kurang Setuju	7	7%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Tentang tidak melakukan perjudian", tanggapan paling banyak

dari para responden adalah setuju yaitu 65%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 18%, baru yang menjawab kurang setuju 7%, kemudian yang menjawab tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%.

2) Indikator melakukan usaha sesuai syariah untuk mendapatkan keuntungan

Tabel 4.13 Jawaban responden tentang melakukan usaha sesuai syariah untuk mendapatkan keuntungan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	21	21%
2	Setuju	72	72%
3	Kurang Setuju	7	7%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Melakukan usaha sesuai syariah untuk mendapatkan keuntungan", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 72%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 21%, baru yang menjawab kurang setuju 7%, kemudian yang menjawab tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%.

d. Variabel terhindar dari Zalim (X4)

1) Indikator jelas dalam memberikan informasi

Tabel 4.14 Jawaban responden tentang jelas dalam memberikan informasi.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	18	18%

2	Setuju	63	63%
3	Kurang Setuju	17	17%
4	Tidak Setuju	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Jelas dalam memberikan informasi", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 63%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 18%, baru yang menjawab kurang setuju 17%, kemudian yang menjawab tidak setuju 2% dan sangat tidak setuju 0%.

2) Indikator bertindak adil dalam melayani

Tabel 4.15 Jawaban responden tentang bertindak adil dalam melayani.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	11	11%
2	Setuju	70	70%
3	Kurang Setuju	18	18%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Bertindak adil dalam melayani", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 70%, kemudian disusul dengan jawaban kurang setuju 18%, baru yang menjawab sangat setuju 11%, kemudian yang menjawab tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%.

e. Variabel terhindar dari Haram (X5)

1) Indikator tidak memperjualbelikan barang/objek yang haram

Tabel 4.16 Jawaban responden tentang tidak memperjualbelikan barang/objek yang haram.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	25	25%
2	Setuju	70	70%
3	Kurang Setuju	4	4%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Tidak memperjualbelikan barang/objek yang haram", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 70%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 25%, baru yang menjawab kurang setuju 4%, kemudian yang menjawab tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%.

2) Indikator selalu memperjualbelikan barang/objek yang halal

Tabel 4.17 Jawaban responden tentang selalu memperjualbelikan barang/objek yang halal.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	26	26%
2	Setuju	67	67%
3	Kurang Setuju	7	7%
4	Tidak Setuju	0	0%

5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Selalu memperjualbelikan barang/objek yang halal", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 67%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 26%, baru yang menjawab kurang setuju 7%, kemudian yang menjawab tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%.

f. Variabel loyalitas nasabah (Y)

1) Indikator loyal karena bebas riba

Tabel 4.18 Jawaban responden tentang loyal karena bebas riba.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	29	29%
2	Setuju	62	62%
3	Kurang Setuju	8	8%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Loyal memilih bank BNI Syariah Banjarmasin karena bebas riba", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 62%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 29%, baru yang

menjawab kurang setuju 8%, kemudian yang menjawab tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju mempunyai proporsi yang paling sedikit yaitu 0%.

2) Indikator loyal karena jelas dalam transaksinya

Tabel 4.19 Jawaban responden tentang loyal karena jelas dalam transaksinya.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	17	17%
2	Setuju	71	71%
3	Kurang Setuju	12	12%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Loyal memilih bank BNI Syariah Banjarmasin karena jelas dalam transaksinya", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 71%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 17%, baru yang menjawab kurang setuju 12%, kemudian yang mempunyai menjawab tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju yaitu 0%.

3) Indikator loyal karena usahanya sesuai syariah

Tabel 4.20 Jawaban responden tentang loyal karena usahanya sesuai syariah.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	15	15%
2	Setuju	74	74%
3	Kurang Setuju	11	11%

4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Loyal memilih bank BNI Syariah Banjarmasin karena usahanya sesuai syariah", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 74%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 15%, baru yang menjawab kurang setuju 11%, kemudian yang menjawab tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju yaitu 0%.

4) Indikator loyal karena Jelas dalam memberikan informasi.

Tabel 4.21 Jawaban responden tentang loyal karena Jelas dalam memberikan informasi.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	11	11%
2	Setuju	62	62%
3	Kurang Setuju	27	27%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Loyal memilih bank BNI Syariah Banjarmasin karena Jelas dalam memberikan informasi", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 62%, kemudian disusul dengan jawaban kurang setuju 27%, baru yang menjawab sangat setuju 11%,

kemudian yang menjawab tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju yaitu 0%.

5) Indikator loyal karena barang/objek yang diperjualbelikan halal

Tabel 4.22 Jawaban responden tentang loyal karena barang/objek yang diperjualbelikan halal.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	24	24%
2	Setuju	58	58%
3	Kurang Setuju	17	17%
4	Tidak Setuju	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden menanggapi pernyataan "Loyal memilih bank BNI Syariah Banjarmasin karena barang/objek yang diperjualbelikan halal", tanggapan paling banyak dari para responden adalah setuju yaitu 58%, kemudian disusul dengan jawaban sangat setuju 24%, baru yang menjawab kurang setuju 17%, kemudian yang menjawab tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju mempunyai proporsi yang paling sedikit yaitu 0%.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar

pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r_{hitung} bandingkan dengan r_{tabel} di mana df = n-2 dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid.[1]

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 100 maka nilai $r\text{-}_{tabel}$ dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = n-2, jadi df = 100 - 2 = 98, maka $r\text{-}_{tabel}$ = 0,1966. Berikut hasil dari uji validitas pada penelitian *Pengaruh Penerapan Prinsip Syariah Pada PT. BNI Syariah Banjarmasin Terhadap Tingkat Loyalitas Nasabah* dengan bantuan SPSS 22 *for windows* (dapat dilihat pada lampiran) pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Riba (X1)	X1_1	0,693	0,1966	Valid
	X1_2	0,757	0,1966	Valid
	X1_3	0,652	0,1966	Valid
	X1_4	0,677	0,1966	Valid
Garar (X2)	X2_1	0,829	0,1966	Valid
	X2_2	0,865	0,1966	Valid
Maisir (X3)	X3_1	0,847	0,1966	Valid
	X3_2	0,862	0,1966	Valid
Zalim (X4)	X4_1	0,913	0,1966	Valid
	X4_2	0,888	0,1966	Valid
Haram (X5)	X5_1	0,863	0,1966	Valid
	X5_2	0,863	0,1966	Valid
Loyalitas (Y)	Y_1	0,595	0,1966	Valid
	Y_2	0,615	0,1966	Valid
	Y_3	0,701	0,1966	Valid
	Y_4	0,671	0,1966	Valid
	Y_5	0,739	0,1966	Valid

[1]*Ibid.*, hlm.192.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Dari tabel hasil uji validitas instrumen data, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka reliabel.[2]

Berikut ini hasil uji reliabilitas penelitian dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* yaitu:

Tabel 4.24 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Riba

Cronbach's Alpha	N of Items
,636	4

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Tabel 4.25 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Gharar*

Cronbach's Alpha	N of Items
,605	2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

[2]*Ibid.*, hlm.192.

Tabel 4.26 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Maisir*

Cronbach's Alpha	N of Items
,630	2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Tabel 4.27 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Zalim

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Tabel 4.28 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Haram

Cronbach's Alpha	N of Items
,657	2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Tabel 4.29 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Loyalitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,681	5

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.24 sampai 4.29 diperoleh Alpha Cronbach's 0,636 untuk riba, 0,605 untuk *gharar*, 0,630 untuk *maisir*, 0,763 untuk zalim, 0,657 untuk haram, dan 0,681 untuk loyalitas, maka dapat disimpulkan data bersifat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sebagai persyaratan regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten,

dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji histogram.

1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan menggunakan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika Sig > 0,05 maka data distribusi normal dan jika Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.[3]

Tabel 4.30 Hasil Uji Normalitas dengan Cara Uji Kolmogorov Smirnov

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Rata2	,079	100	,126	,988	100	,512

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Sampel Kolmogorov-Smirnov test dalam tabel 4.30 di atas, diperoleh nilai sig.

[3]*Ibid.*, hlm.52-55.

Sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Histogram

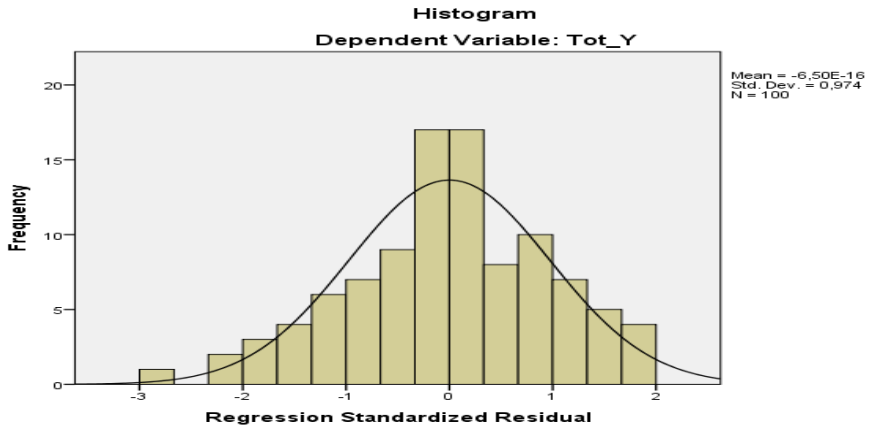
Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri maupun ke kanan.

Pada dasarnya uji normalitas dengan grafik histogram dapat dikenali dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya.

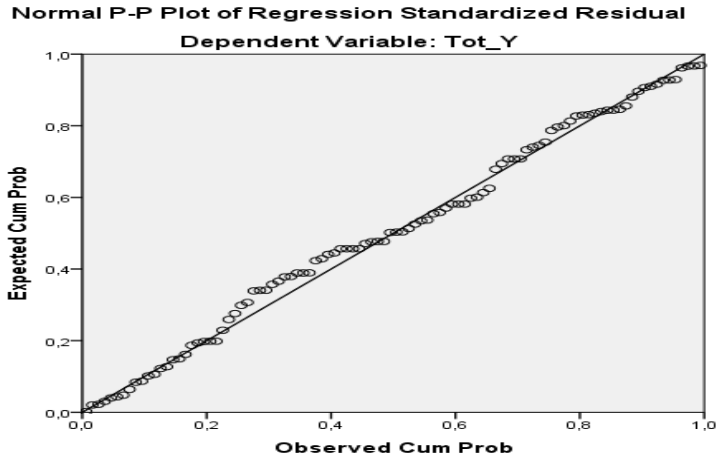
a) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

b) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.

Gambar 4.31 Hasil Uji Histrogram



Gambar 4.32 Hasil Uji p plot



Berdasarkan gambar 4.31 di atas, di mana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kiri yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutya gambar 4.32 (P.plot) terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel dependen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga menghindari kebiasan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Nilai *Tolerance*

Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10.

Terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10.

2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Tabel 4.34 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,455	2,004		1,226	,223		
Tot_X1 (Riba)	,251	,117	,191	2,149	,034	,715	1,398
Tot_X2 (*Gara*r)	,324	,180	,165	1,805	,074	,675	1,482
Tot_X3 (*Maisir*)	,582	,194	,255	3,003	,003	,780	1,281
Tot_X4 (Zalim)	,288	,140	,165	2,066	,042	,883	1,132
Tot_X5 (Haram)	,459	,182	,221	2,527	,013	,739	1,353

a. Dependent Variable: Tot_Y

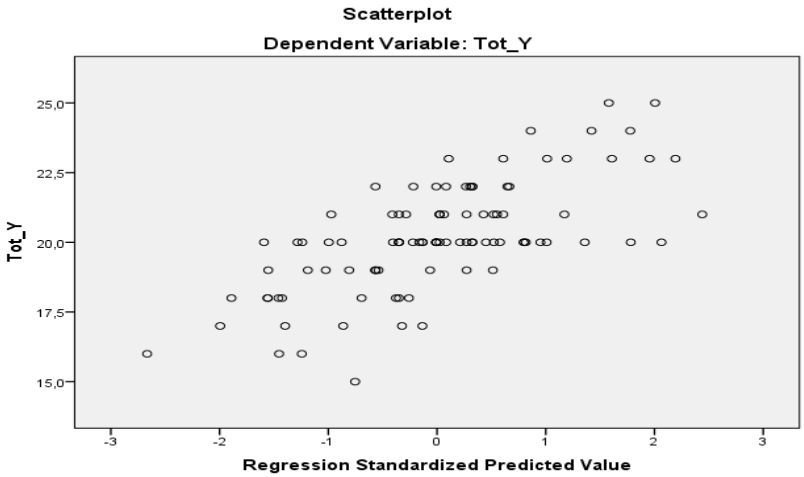
Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dalam tabel 4.34 di atas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,715 untuk riba, 0,675 untuk *gharar*, 0,780 untuk *maisir*, 0,883 untuk zalim, dan 0,739 untuk haram, berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan VIF diperoleh sebesar 1,398 untuk riba, 1,482 untuk *gharar*, 1,281 untuk *maisir*, 1,132 untuk zalim, dan 1,353 untuk haram. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang artinya tidak ada hubungan antar variabel bebas atau variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot.

Gambar 4.35. Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang acak pada gambar tersebut tidak menunjukan pola apapun sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel

Durbin Watson (dL dan dU).[4] Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan:

1) Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2) Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.36 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685[a]	,469	,441	1,461	1,826

a. Predictors: (Constant), Tot_X5, Tot_X4, Tot_X3, Tot_X1, Tot_X2

b. Dependent Variable: Tot_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.36 di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,826. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 100 dan jumlah variabel *independent* (k) = 5, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,5710 dan dU sebesar 1,7804 sehingga nilai (4-dU) sebesar 2,2196. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa dU = 1,7804 < DW = 1,826 < (4-dU) = 2,2196 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

[4]*Ibid.*, hlm.186.

4. Regresi Linear Berganda

Mengetahui pengaruh variabel terhindar dari riba (X_1), *garar* (X_2), *maisir* (X_3), zalim (X_4), haram (X_5) terhadap tingkat loyalitas nasabah (Y), menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y : Loyalitas nasabah

X1 : Bebas Riba

X2 : *Garar*

X3 : *Maisir*

X4 : Zalim

X5 : Haram

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi

e : error

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Berikut hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* tersebut:

Gambar 4.37 Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,455	2,004		1,226	,223		
Tot_X1 (Riba)	,251	,117	,191	2,149	,034	,715	1,398
Tot_X2 (*Garar*)	,324	,180	,165	1,805	,074	,675	1,482
Tot_X3 (*Maisir*)	,582	,194	,255	3,003	,003	,780	1,281
Tot_X4 (Zalim)	,288	,140	,165	2,066	,042	,883	1,132
Tot_X5 (Haram)	,459	,182	,221	2,527	,013	,739	1,353

a. Dependent Variable: Tot_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.37 di atas, hasil uji regresi linear berganda di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda anatara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependen*) dengan memasukkan koefisien regresi linear berganda ke dalam bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$Y= 2,455 + 0,251X1 + 0,324X2 + 0,582X3 + 0,288X4 + 0,459X5 + e$

a) Konstanta

Nilai konstanta sebesar -2,455 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan nilai dari variabel riba (X_1), *garar* (X_2), *maisir* (X_3), zalim (X_4), dan haram (X_5) maka nilai tingkat loyalitas nasabah (Y) adalah sebesar-2,455.

b) Riba (X_1)

Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,251 dan tanda positif tersebut menunjukan hubungan yang searah. Nilai 0,251 menunjukkan apabila

setiap pertambahan satu satuan nilai variabel riba (X_1) maka tingkat loyalitas nasabah (Y) akan naik 0,251 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

c) *Garar* (X_2)

Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,324 dan tanda positif tersebut menunjukan hubungan yang searah. Nilai 0,324 menunjukkan apabila setiap pertambahan satu satuan nilai variabel *garar* (X_2) maka tingkat loyalitas nasabah (Y) akan naik 0,324 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

d) *Maisir* (X_3)

Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,582 dan tanda positif tersebut menunjukan hubungan yang searah. Nilai 0,582 menunjukkan apabila setiap pertambahan satu satuan nilai variabel *maisir* (X_3) maka tingkat loyalitas nasabah (Y) akan naik 0,582 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

e) Zalim (X_4)

Nilai koefisien regresi X_4 sebesar 0,288 dan tanda positif (+) tersebut menunjukan hubungan yang searah. Nilai 0,288 menunjukkan apabila setiap pertambahan satu satuan nilai variabel zalim (X_4) maka tingkat loyalitas nasabah (Y) akan naik 0,288 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

f) Haram (X_5)

Nilai koefisien regresi X_5 sebesar 0,459 dan tanda positif (+) tersebut menunjukan hubungan yang searah. Nilai 0,459 menunjukkan apabila setiap pertambahan satu satuan nilai variabel haram (X_5) maka tingkat loyalitas nasabah (Y) akan naik 0,459 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel riba, *garar, maisir*, zalim dan haram maka dilakukan pengujian-pengujian, yaitu uji determinasi, uji F (uji simultan) dan uji t (uji signifikan parsial).

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi X dan Y atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

Tabel 4.38 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685[a]	,469	,441	1,461	1,826

a. Predictors: (Constant), Tot_X5, Tot_X4, Tot_X3, Tot_X1, Tot_X2

b. Dependent Variable: Tot_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.38 di atas, dapat dilihat nilai Koefisien Kolerasi R sebesar 0,685, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi hubungan dikategorikan memiliki hubungan kuat.

Nilai R Square sebesar 0,469 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel terhindar dari riba, *garar, maisir,* zalim, dan haram dapat menjelaskan variabel tingkat loyalitas nasabah sebesar 46,9%. Sedangkan sisanya (100% - 46,9% = 53,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

6. Uji F (uji Simultan)

Tabel 4.39 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177,417	5	35,483	16,620	,000[b]
	Residual	200,69 3	94	2,135		
	Total	378,110	99			

a. Dependent Variable: Tot_Y

b. Predictors: (Constant), Tot_X5, Tot_X4, Tot_X3, Tot_X1, Tot_X2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.39 di atas, nilai F_{hitung} sebesar 16,620 di mana nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,31 (16,620 > 2,31) dan nilai signifikansi F sebesar 0,000, di mana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukan bahwa secara bersama-sama variabel terhindar dari riba (X1), *garar* (X2), *maisir* (X3), zalim (X4), dan haram (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan Ha diterima.

7. Uji t (uji signifikan parsial)

Uji t digunakan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam

pengujian dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variable independen tidak sama dengan nol, maka variable independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika dalam pengujian tersebut dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel independen sama dengan nol, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.40 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,455	2,004		1,226	,223
	Tot_X1 (Riba)	,251	,117	,191	2,149	,034
	Tot_X2 (*Garar*)	,324	,180	,165	1,805	,074
	Tot_X3 (*Maisir*)	,582	,194	,255	3,003	,003
	Tot_X4 (Zalim)	,288	,140	,165	2,066	,042
	Tot_X5 (Haram)	,459	,182	,221	2,527	,013

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2017)

Tabel 4.40 di atas menunjukkan hasil uji t yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen, yaitu terhindar dari riba, *garar, maisir*, zalim, dan haram. Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66123. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka ditarik kesimpulan:

1) Riba

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t hitung variabel riba (2,149) lebih besar dari t tabel (1,66123), dengan sig (0,034) lebih kecil dari (0,05) maka dengan demikian Ha diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel terhindar dari riba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah.

2) Garar

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t hitung variabel *garar* (1,805) lebih besar dari t tabel (1,66123), dengan sig (0,074) lebih besar dari (0,05) maka dengan demikian Ha ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel terhindar dari *garar* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah.

3) Maisir

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t hitung variabel *maisir* (3,003) lebih besar dari t tabel (1,66123), dengan sig (0,003) lebih kecil dari (0,05) maka dengan demikian Ha diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel terhindar dari *maisir* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah.

4) Zalim

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t hitung variabel zalim (2,066) lebih besar dari t tabel (1,66123), dengan sig (0,042) lebih kecil dari (0,05) maka dengan demikian Ha diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel terhindar dari zalim mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah.

5) Haram

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t hitung variabel haram (2,527) lebih besar dari t tabel (1,66123), dengan sig (0,013) lebih kecil dari (0,05) maka dengan demikian Ha diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat

diambil kesimpulan bahwa variabel terhindar dari haram mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah.

8. Uji Variabel Dominan

Dalam hipotesis yang diajukan penulis, penulis menduga bahwa variabel terhindar dari riba merupakan variabel dominan yang mempengaruhi tingkat loyalitas nasabah. Hipotesis dapat diterima dengan hasil uji t dari perbandingan kelima variabel yaitu variabel terhindar dari riba (X1), *garar* (X2), *maisir* (X3), zalim (X4), dan haram (X5) maka diketahui variabel yang dominan mempengaruh terhadap tingkat loyalitas nasabah dilihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta* tertinggi yaitu variabel terhindar dari *maisir* (X3) sebesar 0,255 dengan nilai sig. 0,003.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari responden yang berupa jawaban kuesioner yang penulis ajukan maka diketahui bahwa dari kelima prinsip syariah yang diterapkan bank BNI Syariah Banjarmasin telah sesuai dengan prinsip syariah dan mempunyai pengaruh terhadap tingkat loyalitas nasabah. Prinsip syariah yang terhindar dari riba (X1), *garar* (X2), *maisir* (X3), zalim (X4), dan haram (X5) berpengaruh terhadap tingkat loyalitas nasabah (Y) sebesar 46,9% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain sebesar 53,1%. Hal ini menunjukkan bahwa ke lima variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap tingkat loyalitas nasabah. Jadi, besarnya pengaruh penerapan prinsip syariah terhadap tingkat loyalitas nasabah hanya 46,9% yang dipengaruhi oleh

variabel terhindar dari riba (X1), *gahar* (X2), *maisir* (X3), zalim (X4), dan haram (X5).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian di sini terlihat 53,1% penerapan prinsip syariah terhadap tingkat loyalitas nasabah dipengaruhi oleh faktor lain. Beberapa faktor lain yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap tigkat loyalita nasabah seperti yang diungkapkan oleh Mardalis (2005) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi loyaitas, yaitu: kepuasan pelayanan, kualitas jasa, citra dan rintangan untuk berpindah (*switching barrier*). Dengan kepuasan pelayanan maka loyalitas pelanggan dan kepuasannya saling berkaitan, karena kepuasan adalah langkah yang penting dalam pembentukan loyalitas pelanggan. Loyalitas terjadi karena adanya pengaruh kepuasan/ketidakpuasan dengan produk tersebut yang berakumulasi secara terus menerus di samping adanya persepsi tentang kualitas produk lain, kemudian meningkatkan kualitas jasa dapat mengembangkan loyalitas pelanggannya, produk yang berkualitas rendah akan menanggung resiko pelanggan tidak setia, bahkan diperkuat dengan periklanan yang intensif, loyalitas pelanggan akan lebih mudah diperoleh, disusul dengan citra yang baik (positif) semakin penting bagi sebuah perusahaan dan produknya agar dapat melengkapkan identitas yang baik pula dan pada akhirnya dapat mengarahkan kepada kesadaran yang tinggi, loyalitas, dan reputasi yang baik sehingga meningkatkan jumlah penjualan. kemudian rintangan berpindah, maksudnya besar kecilnya yang ditawarkan dari biaya keuangan (*Financial cost*), biaya urus niaga (*Transaction cost*), diskon bagi pelanggan loyal (*loyal customer*

discounts), biaya sosial (*Sosial cost*), dan biaya emosional (*Emosional cost*) akan membuat pelanggan menjadi loyal.

Hasil dari analisis regresi linear berganda dengan perhitungan menggunakan SPSS 22 *for windows* berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa di antara lima variabel yang diteliti ternyata ada empat variabel saja yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah, variabel tersebut adalah terhindar dari riba (X1), *maisir* (X3), zalim (X4) dan haram (X5). Berarti dengan bank BNI Syariah Banjarmsin yang menerapkan prinsip syariah maka semakin loyal nasabah dengan bank tersebut. Meskipun ada satu variabel yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah, namun pada saat penelitian para responden tetap memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap variabel terhindar dari *garar* (X2).

Berdasarkan UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah, semua lembaga keuangan Islam modern, terutama perbankannya, operasionalnya harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam (syariah) dalam bidang ekonomi. Yang dimaksud prinsip syariah tersebut adalah: kegiatan usahanya tidak mengandung lima unsur, yaitu: riba dalam transaksi pinjam meminjamnya, yaitu mensyaratkan nasabah pihak penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman, karena berjalannya waktu; *garar* (transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi); *maisir* (transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak dan bersifat untung-untungan);

zalim (menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lain); dan tidak ada unsur haram (transaksi yang objeknya dilarang syariah).[5]

Sesuai dengan undang-undang diatas bahwa BNI Syariah Banjarmasin dalam menjalankan operasionalnya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak mengandung unsur :

a. Riba

Riba secara etimologis berarti tambahan (azziyadah), berkembang, (an-numuw), membesar (al-'uluw), dan meningkat (al-irtifa).[6] Riba berarti "tambahan", yaitu pembayaran "premi" atas setiap jenis pinjaman dalam transaksi utang-piutang maupun perdagangan yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman di samping pengembalian pokok, yang ditetap sebelumnya. Secara teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil (saeed, 1996). Dikatakan batil karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah mendapat keuntungan atau mengalami kerugian.[7]

[5]Kamil Sukron, *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan*: Dari Pilitik Makro Ekonomi Hingga realisasi Mikro (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 185.

[6]Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 57.

[7]Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 13.

b. *Garar*

Garar atau disebut juga taghrir adalah situasi dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties* (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi). Maka *garar* dapat juga terjadi dalam 4 hal, yakni: Kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan.[8] Dalam keempat bentuk *garar* diatas, keadaan sama-sama rela yang dicapai bersifat sementara, yaitu sementara keadaannya masih tidak jelas bagi kedua belah pihak. Di kemudian hari, yaitu ketika keadaannya telah jelas, salah satu pihak (penjual atau pembeli) akan merasa terzalimi, walaupun pada awalnya tidak demikian.[9]

c. *Maisir*

Maisir dalam arti harfiyah adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras mendapat keuntungan tanpa bekerja, oleh karena itu disebut berjudi. Prinsip berjudi itu adalah terlarang, baik itu terlibat secara mendalam maupun hanya berperan sedikit saja atau tidak berperan sama sekali. *Maisir* menggunakan segala bentuk harta dengan maksud untuk memperoleh suatu keuntungan misalnya, lotre, taruhan, atau berjudi dan sebagainya. Judi pada umumnya dan penjualan undian khususnya dan segala bentuk taruhan, undian atau lotre yang berdasarkan pada bentuk-bentuk perjudian adalah haram dalam Islam.

[8]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 33.

[9]Mardani, *op. cit*., hlm. 34.

d. Zalim

Zalim mempunyai arti bertindak zalim, atau aniaya, mengurangi, menyimpang, menindas, bertindak sewenang-wenang, dan tidak adil. Secara terminologis, zalim yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.[10] Diantara bentuk-bentuk jual-beli yang diharamkan karena mengandung kezaliman, yaitu:

1) *Ghisysy* yaitu dengan cara menyembunyikan cacat barang atau dengan cara menampilkan barang yang bagus dan menyelipkan diselanya barang yang jelek.
2) *Najsy* berarti membangkitkan, Secara istilah memiliki beberapa bentuk seperti penjual berkata, "harga pokok barang ini sekian," padahal dia berdusta.
3) Menjual, membeli dan menawar barang yang terlebih dahulu dijual, dibeli dan ditawar oleh orang lain.
4) *Ikhtikar* yaitu menimbun barang yang merupakan hajat orang banyak dengan tidak menjual agar permintaan bertambah dan harga menjadi naik, saat itulah kemudian ia menjualnya.[11]

[10] Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 113.

[11]Muhammad Fauzan, *Mengenal Lebih Dekat Perbankan Syariah* (Jakarta: DSN-MUI, 2014), hlm. 4.

e. Haram

Barang yang diharamkan dilarang dijualbelikan. Dalam Islam, barang haram diklasifikasikan kepada dua macam yaitu:

1) Haram karena zat (substansi) nya, misalnya: *Khamar* (minuman keras)
2) Barang yang diharamkan bukan karena zat (substansi) nya, tetapi karena cara memperolehnya dengan jalan yang diharamkan, seperti: menipu, menyuap, korupsi.